

Kajian Pengembangan Wilayah Pesisir Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

Ester Hanna Rozalia Sapari¹, Iwan Priyoga², Candra Ragil³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY Telp.
(0274) 485390 Fax: (0274) 497249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY, Yogyakarta
e-mail:¹estersapari1304@gmail.com, ²iwan.priyoga@itny.ac.id, ³candraragil@itny.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan wilayah Pulau Mansinam sebagai pertimbangan pengembangan wilayah di waktu mendatang, melalui metode analisis SWOT. Adapun permasalahan di Pulau Mansinam antara lain persoalan ekonomi, lingkungan dan pengelolaan. Persoalan ekonomi terlihat ketika masyarakat Pulau Mansinam belum menikmati manfaat ekonomi dari pengembangan Pulau Mansinam secara merata, Aspek lingkungan dapat diamati dari kesadaran masyarakat masih kurang terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan. Aspek pengelolaan dapat diketahui Pulau Mansinam belum dikelola secara profesional. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui pengembangan wilayah pesisir Pulau mansinam sebagai pertimbangan pengembangan wilayah di masa yang akan datang. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kawasan Pulau Mansinam. Sehingga mempengaruhi pengembangan kawasan pesisir pulau mansinam mulai dari perawat sarana prasana hingga kurangnya kualitas SDM yang memadai untuk mendukung pengembangan kawasan. Dibutuhkan peningkatan Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan kawasan Pulau Mansinam agar dapat menjadi tujuan destinasi wisata yang lebih luas. Dibutuhkan juga peningkatan kualitas SDM dalam hal ini peran serta masyarakat sekitar untuk terlibat dalam segala jenis pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Dengan beragam potensi yang dimiliki Pulau Mansinam, sehingga agar dapat kedepannya memiliki strategi pengembangan yang lebih baik. Untuk pengembangan kawasan dimasa yang akan datang.

Kata kunci-*Kajian, Pesisir, Pengembangan Kawasan, SWOT, Lingkungan*

Abstract

This study aims to determine the development of the Mansinam Island area as a consideration for future regional development, using a SWOT analysis. The problems on Mansinam Island are management, environment, and economy. First, the management aspect where Mansinam Island has not been managed professionally. Second, an environment where people's awareness of the environment is still lacking. Third, the economy where the people of Mansinam Island have not significantly enjoyed the economic benefits from the development of Mansinam Island. The research approach used in this study is a qualitative and quantitative approach. To find out the development of the coastal area of Mansinam Island as a consideration for regional development in the future. The problem faced is the lack of cooperation between the government and the community in maintaining and preserving the Mansinam Island area. So that it affects the development of the coastal area of Mansinam Island, starting from the maintenance of infrastructure facilities to the lack of adequate quality human resources to support the development of the area. There is a need to increase cooperation between the government and the community in maintaining and developing the Mansinam Island area so that it can become a wider tourist destination. It is also necessary to improve the quality of human resources, in this case the participation of the surrounding community to be involved in all types of development that will be carried out by the government. With the various potentials that Mansinam Island has, so that in the future it can have a better development strategy. For future development of the area.

Keywords- *Studies, Coastal, Regional Development, SWOT, Environment*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Papua Barat merupakan satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang di kelilingi oleh kawasan pesisir. Salah satunya Pulau Mansinam yang berlokasi di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat ini merupakan suatu kawasan yang memiliki kawasan wisata religi, kawasan cagar budaya, *culture heritages* dan *icon of Papua*. Pulau Mansinam terletak di Teluk Doreri, di sebelah timur kota Manokwari yang memiliki luas wilayah 410,97 hektar (Patahuddin, 2010 dalam Wyzer dkk., 2018). Pulau Mansinam terkenal sebagai situs bersejarah masuknya injil pertama kali di Pulau Papua, sehingga pemerintah menjadikan Pulau Mansinam sebagai salah satu daerah tujuan wisata dengan objek tujuan wisata religi dan situs sejarah peradaban rakyat Papua. Selain dikenal sebagai situs bersejarah Pulau Mansinam juga terkenal menjadi daerah tujuan wisata pantai karena panorama pesisirnya yang indah. Sehingga Pulau Mansinam memiliki banyaknya daya tarik bagi wisatawan. Nilai strategis yang dimiliki Pulau Mansinam sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga hal ini menjadi salah satu dasar untuk menuntut penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan harus demokratis (cara bersikap, bertindak dan berpikir yang menilai adil secara hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain) dengan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam segala aspek sesuai dengan tuntutan ekonomi daerah yang bersifat *affirmative action* (kebijakan yang tujuannya adalah meningkatkan kesempatan pendidikan dan pekerjaan kepada segenap masyarakat yang merasa belum terwakili dengan pertimbangan ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara).

Permasalahan lainnya yang ada di Pulau Mansinam antara lain sosial ekonomi, lingkungan, pengelolaan. Penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan di Kawasan Pulau Mansinam saat ini sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada di Pulau Mansinam. Pentingnya atau perlunya penelitian ini juga adalah untuk mengkaji pengembangan kawasan pesisir di Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat agar dapat menjadi pertimbangan pengembangan wilayah pada waktu yang akan datang di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Dokumentasi, Telaah Pustaka dan Metode instansional, terkait topik penelitian data Kondisi terkini lokasi penelitian, kondisi transportasi darat, laut dan udara, sarana prasarana, perekonomian dan peribadatan.

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai tiga metode analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis IFAS-EFAS dan analisis matrik SWOT:

- **Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif merupakan proses mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat, bertujuan agar peneliti dapat menyusun data secara sistematis, selanjutnya mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain dengan lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif ini dilaksanakan untuk memaparkan daya tarik yang ada di Pulau Mansinam.

- **Analisis Matriks IFAS dan EFAS**

Analisis matriks IFAS-EFAS dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dari suatu daya tarik wisata. Penentuan faktor-faktor internal dan eksternal Pulau Mansinam dilakukan melalui metode FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan pihak pemerintah, tokoh masyarakat di Pulau Mansinam dan stakeholders di Kabupaten Manokwari. Faktor-faktor internal Pulau Mansinam ditentukan berdasarkan komponen-komponen yang perlu ada pada suatu destinasi wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *Amenity*, dan *Ancillary* (Cooper et.al., 1995). Untuk faktor-faktor eksternal Pulau Mansinam ditentukan oleh kondisi ekonomi, sosial budaya, lingkungan, politik dan pemerintahan, kemajuan teknologi serta daya saing (Rangkuti, 2016). Setelah didapat faktor-faktor internalnya berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), selanjutnya data dianalisis menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Setelah melakukan analisis IFAS, faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dianalisis menggunakan

matriks EFAS (External Factor Analysis Summary).

Berikut ini merupakan beberapa langkah dalam penentuan nilai faktor internal dan eksternal:

- a. Menyusun dalam kolom masing-masing (IFAS-EFAS).
- b. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dalam kolom 2 (bobot), mulai dari 1(sangat lemah) sampai dengan 3 (sangat kuat).
- c. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk setiap faktor dengan memberi skala mulai dari 5 (sangat kuat) sampai 1 (sangat lemah). Pemberian nilai rating pada faktor peluang bersifat positif (jika peluang semakin besar diberi rating +5, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman berlaku kebalikannya. Sebagai contoh, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya minim maka ratingnya 4.
- d. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berbentuk skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya beragam mulai dari 3(sangat kuat) sampai 1 (sangat lemah).
- e. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk mendapatkan total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana posisi internal dan eksternal Pulau Mansinam, apakah kuat atau lemah.

Tabel 1 Matriks IFAS

Faktor Faktor Strategi Internal	BOBOT	RATING	BOBOT XRATING
Kekuatan:			
Kelemahan:			
TOTAL			

Tabel 2 Matriks EFAS

Faktor Faktor Strategi Internal	BOBOT	RATING	BOBOT XRATING
Kekuatan:			
Kelemahan:			
TOTAL			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mengidentifikasi Kondisi Karakteristik Kawasan Pesisir Pulau Mansinam

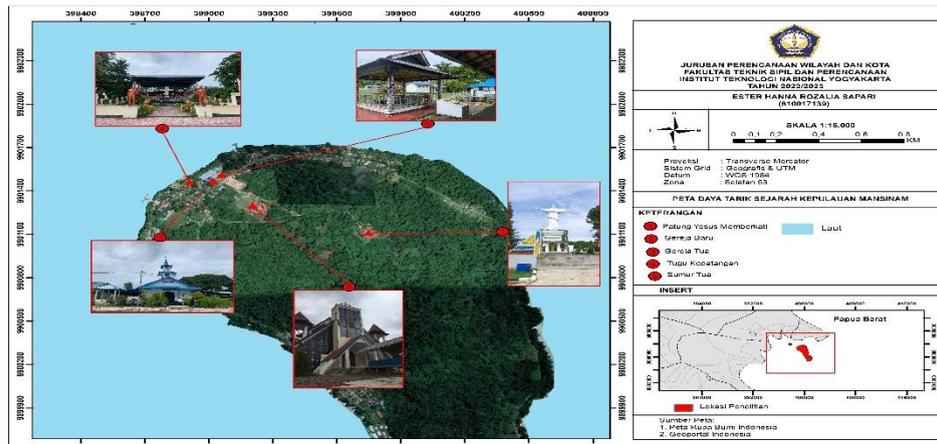
3.1.1 Daya Tarik

A. Daya tarik Situs Sejarah

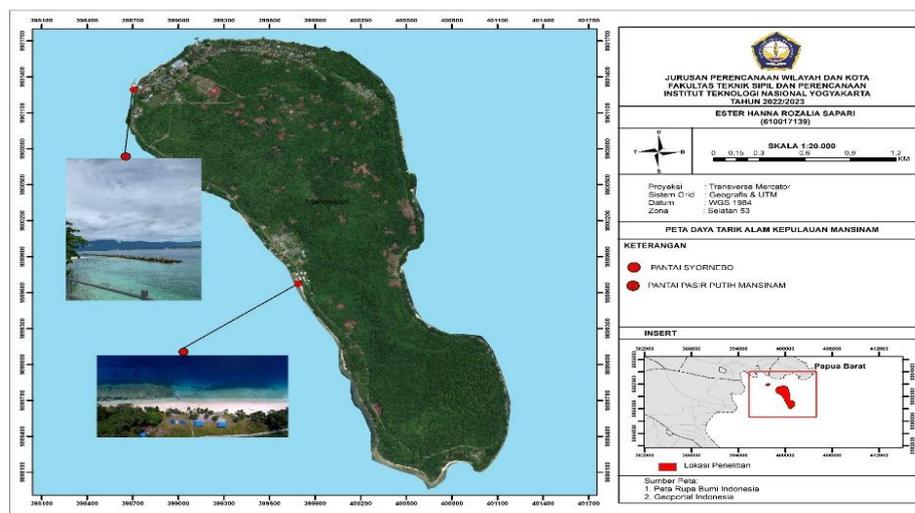
Pulau Mansinam memiliki kenangan sejarah awal peradaban di Tanah Papua, karena pada tanggal 5 Februari 1855, dua misionaris *Carel Will em Ottow* dan *Johann Gottlob Geissler* menginjakkan kaki di tanah ini dalam rangka misi pekabaran Injil. Peninggalan bersejarah yang merupakan bukti sejarah dan masih terawat hingga saat ini adalah berupa situs gereja tua dan sumur tua, di samping pondasi rumah misionaris, asrama, dan beberapa makam zendeling. Setiap tanggal 5 februari pasti akan di adakan perayaan masuknya injil di Tanah Papua, masyarakat Papua dan wisatawan yang hadir di pulau Mansinam untuk perayaan tersebut bisa mencapai 15.000 jiwa. Pulau Mansinam selain dikenal sebagai situs bersejarah juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata pantai karena panorama pesisir pantainya yang indah. Sehingga Pulau Mansinam memiliki banyaknya daya tarik bagi pengunjung.

B. Daya Tarik Keindahan Alam

Kabupaten Manokwari memiliki sejumlah obyek wisata salah satunya Pulau Mansinam di pesisir selatan yang tempatnya ada di di teluk Doreri, yang mempunyai potensi alam yang indah dan menarik, selain dikenal sebagai situs bersejarah juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata pantai karena panorama pesisir pantainya yang indah dengan pasir putih yang luas dan panjang juga airnya jernih kebiruan. Sehingga menjadikan Pulau Mansinam memiliki banyak daya tarik.



Sumber : Penulis 2023
Gambar 3. Peta Daya Tarik Sejarah



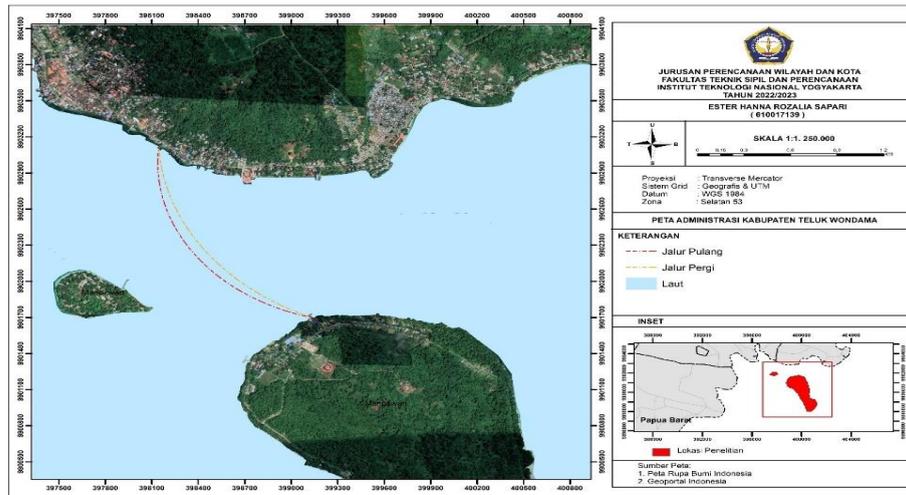
Sumber : Penulis 2023
Gambar 4. Peta Daya Tarik Keindahan Alam

3.1.2 Aksesibilitas

Tabel 3. Analisis Rute Perjalanan

No	Rute	Sarana Angkutan	Jenis Kendaraan	Perkiraan Biaya	Waktu
1	Wilayah Indonesia Barat – Makassar	- Udara - Laut	- Pesawat - Kapal	±Rp.2.000.00 ±Rp.200.000	- 1 hari 4 jam - 1 jam 54 menit
2	Makassar Sorong	- Udara - Laut	- Pesawat - Kapal	±Rp.2.000.000 ±Rp.600.000	- 2 hari 4 jam - 2 jam 15 menit
3	Sorong - Manokwari	- Udara - Laut	- Pesawat - Kapal	±Rp.800.000- ± Rp. 300.000	- 55 menit - 12 jam
4	Rendani – Halte Ketapang/ Kuawi	Darat	Mobil Motor	± Rp. 30.000 – Rp. 100.000	30 – 40 menit
5	Halte Ketapang – Pulau Mansinam	Laut	Speedboat Taksi laut	Rp. 10.000	15 – 20 menit

Sumber : Analisis Penulis 2023



Gambar 5. Peta Akomodasi

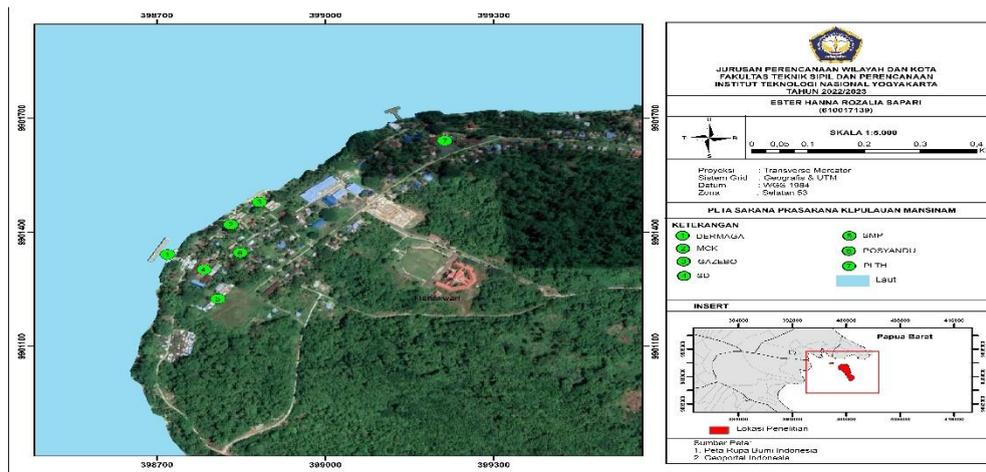
3.1.3 Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendukung untuk kawasan Pulau Mansinam sudah ada namun belum memadai. Untuk sarana pendukung di Pulau Mansinam mempunyai beberapa fasilitas pendukung seperti Pelabuhan/dermaga yang dapat dilewati *speedboat*/taksi laut dan juga kapal penumpang bahari, MCK, Gazebo, sekolah SD INPRES 10 Mansinam, SMP Negeri 19 SATAP Mansinam, Posyandu dan pembangkit listrik tenaga hibrid lides Mansinam.

Tabel 4. Sarana Prasarana di Pulau Mansinam

No	Jenis Sarpras	Lokasi	Keterangan
1	Pelabuhan / dermaga	Pulau Mansinam	Pelabuhan di pulau Mansinam merupakan tempat sandar kapal penumpang dan taksi laut dari Manokwari.
2	MCK	Pulau Mansinam	Ketersediaan toilet umum/MCK di pulau mansinam masih sangat kurang, bahkan ada beberapa toilet umum yang sudah tidak bisa digunakan dikarenakan kondisinya yang rusak dan tidak terawatt.
3	Gazebo	Pulau Mansinam	Keterbatasan tempat istirahat/ gazebo membuat wisatawan akan merasa tidak nyaman terlebih dengan letak geografis pulau Mansinam yang dikelilingi lautan sehingga di siang hari akan terasa sangat panas, juga jaga dari lokasi wisatawan diturunkan dengan objek situs dan peninggalan pekabaran injil yang terbilang jauh, sehingga dibutuhkan tempat-tempat istirahat yang cukup bagi wisatwan.
4	Sekolah	Pulau Mansinam	Terdapat satu sekolah dasar yaitu SD INPRES 10 Mansinam dan satu SMP Negeri 19 SATAP Mansinam
5	Posyandu	Pulau Mansinam	Terdapat satu posyandu yang biasanya beroperasi pada hari senin-jumat dengan petugas kesehatan gabungan dari kota Manokwari.
6	PLTH	Pulau Mansinam	Pulau Mansinam menggunakan pembangkit listrik tenaga hybrid.

Sumber : Analisis Penulis 2023



Gambar 6. Peta Sarana Prasarana

3.2 Identifikasi Pengembangan Kawasan Pesisir Pulau Mansinam

Kawasan pesisir mempunyai fungsi yang beragam. Kawasan pesisir memiliki potensi untuk menyimpan sumber daya mineral dan energi, seperti gas bumi dan minyak bumi, serta menghasilkan sumber bahan pangan bagi manusia. Selain itu, pemandangan alam yang indah memiliki potensi untuk pariwisata yang menarik banyak orang. Wilayah pesisir juga memiliki peran penting sebagai jalur pelayaran. Pada saat yang sama, pusat permukiman umumnya akan berkembang di daratan pesisir, seperti di sekitar muara. Tempat-tempat pesisir ini biasanya memiliki tanah yang subur, yang memungkinkan pertumbuhan pertanian, perkebunan, dan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti sistem transportasi. Peneliti menemukan bahwa faktor internal dan eksternal memengaruhi kondisi pengembangan pesisir Pulau Mansinam.

3.2.1 Faktor Internal

a. Kekuatan/Strength

Tabel 5. Hasil Penentuan Kekuatan Faktor Internal

No	Faktor Internal	
	Komponen	Kekuatan / Strength
1.	Daya Tarik	Lokasi Pulau Mansinam tidak jauh dari Kota Manokwari sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin datang.
		Pulau Mansinam merupakan suatu kawasan yang memiliki wisata religi, kawasan cagar budaya, <i>culture heritages</i> dan <i>icon of Papua</i> . selain dikenal sebagai situs bersejarah juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata pantai karena panorama pesisir pantainya yang indah dengan pasir putih yang luas dan panjang juga airnya jernih kebiruan.
2.	Sarana dan Prasarana	Adanya dermaga / pelabuhan sehingga memudahkan pengunjung yang datang saat turun dari transportasi laut yang digunakan.
3.	Ketersediaan akomodasi/transportasi	Akomodasi menuju Pulau Mansinam sudah cukup memadai dengan menggunakan <i>speedboat</i> /taksi laut yang ada setiap harinya hingga jam 21:00 WIT
4.	Masyarakat, Lingkungan dan Budaya	Masyarakat di wilayah pesisir Pulau Mansinam yang di dominasi dengan suku Doreri memiliki budaya tarian yang khas yaitu Wor dengan lebih dari 30 jenis tari dan lagu yang di pakai dalam upacara adat.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Kelemahan/Weaknesses

Tabel 6. Hasil Penentuan Kelemahan Faktor Internal

No	Faktor Internal	
	Komponen	Kelemahan / Weaknesses
1.	Daya Tarik	Potensi yang ada di Pulau Mansinam Belum di maksimalkan dengan baik dan juga masi kurang dalam pengelolaannya.
2.	Sarana dan Prasarana	Kurangnya ketersediaan MCK, gazebo dan juga kurangnya perawatan terhadap ruang tunggu di dermaga/Pelabuhan. Juga belum adanya <i>home stay</i> dan juga rumah makan.
3.	Ketersediaan akomodasi/transportasi	Untuk pergi ke Pulau Mansinam pengunjung harus menunggu hingga speedboat berisi minimal 8 orang terlebih dahulu sebelum akhirnya menyeberang ke Pulau Mansinam, hal ini membuat pengunjung menjadi jenuh karena menunggu.
4.	Masyarakat, Lingkungan dan Budaya	Pola dan perilaku masyarakat setempat cenderung belum memahami potensi besar yang dimiliki Pulau Mansinam

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.2.2 Faktor Eksternal

a. Peluang

Tabel 7. Hasil Penentuan Peluang Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	
	Komponen	Peluang/Opportunities
1.	Daya Tarik	Pengunjung/masyarakat menyukai daya tarik religi yang ada di Pulau Mansinam, dan Pulau Mansinam tidak hanya mempunyai daya tarik religi tetapi juga memiliki daya tarik alam yang sangat indah. Pengembangan potensi daya tarik di Pulau Mansinam sangat baik karena di dukung oleh lokasi Pulau Mansinam yang strategis.
2.	Sarana dan Prasarana	Jalan menuju setiap objek daya tarik di Pulau Mansinam sudah sangat memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung.
3.	Ketersediaan akomodasi/transportasi	Akomodasi yang memadai dan masih dangat lokal membuat setiap pengunjung dari luar pulau Papua sangat menikmati perjalanan menuju Pulau Mansinam.
4.	Masyarakat, Lingkungan dan Budaya	Dengan banyaknya pengunjung yang datang berkunjung ke Pulau Mansinam dapat meningkatkan aktifitas dan pendapatan masyarakat lokal.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Ancaman

Tabel 8. Hasil Penentuan Ancaman Faktor Eksternal

No	Faktor Internal	
	Komponen	Ancaman/Threats
1.	Daya Tarik	Abrasi, dengan kondisi geografis Pulau Mansinam yang merupakan sebuah pulau tentunya sangat rawan terhadap abrasi. Abrasi yang terus menerus terjadi juga merupakan ancaman yang serius bagi keberlangsungan pengembangan di pulau mansinam.
2.	Sarana dan Prasarana	Kurangnya kesadaran setiap pihak untuk merawat sarana dan prasarana yang sudah ada di Pulau Mansinam, lebih di perhatikan saat akan mendekati acara tahunan sesudah itu kurang di rawat.
3.	Ketersediaan akomodasi/transportasi	Cuaca yang buruk dan berangin membuat laut bergelombang sehingga rentan terdapat kecelakaan laut saat melakukan perjalanan menuju Pulau Mansinam menggunakan transportasi laut.
4.	Masyarakat, Lingkungan dan Budaya	Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Pulau Mansinam.

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.1 Analisis Data Faktor Internal dan Eksternal

Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pengembangan kawasan pesisir Pulau Mansinam dimana terdapat faktor-faktor internal dan eksternal.

3.3.1 Hasil Analisis Faktor Internal

a. Kekuatan / *Strength*

Ada berbagai kekuatan yang ada dalam pengembangan kawasan Pulau Mansinam. Indikator-indikator tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang berisikan kondisi eksisting yang ada di kawasan Pulau Mansinam dari hasil kuisioner sendiri diketahui bahwa, lokasi Pulau Mansinam tidak jauh dari Kota Manokwari sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin datang dan Pulau Mansinam merupakan suatu kawasan yang memiliki wisata religi, kawasan cagar budaya, *culture heritages* dan *icon of Papua*. selain dikenal sebagai situs bersejarah juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata pantai karena panorama pesisir pantainya yang indah dengan pasir putih yang luas dan panjang juga airnya jernih kebiruan. Dengan adanya dermaga / pelabuhan sehingga memudahkan pengunjung yang datang saat turun dari transportasi laut yang digunakan. Dan juga akomodasi menuju Pulau Mansinam sudah cukup memadai dengan menggunakan *speedboat*/taksi laut yang ada setiap harinya hingga jam 21:00 WIT. Adapun masyarakat di wilayah pesisir Pulau Mansinam yang di dominasi dengan suku Doreri memiliki budaya tarian yang khas yaitu Wor dengan lebih dari 30 jenis tari dan lagu yang di pakai dalam upacara adat.

b. Kelemahan / *Weakness*

Selain indikator kekuatan yang telah disebutkan diatas, juga terdapat berbagai macam kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan kawasan Pulau Mansinam. Dimana potensi yang ada di Pulau Mansinam belum di maksimalkan dengan baik dan juga masih kurang dalam pengelolaannya. Kurangnya ketersediaan MCK, gazebo dan juga kurangnya perawatan terhadap ruang tunggu di dermaga/Pelabuhan. Juga belum adanya *home stay* dan juga rumah makan. Untuk pergi ke Pulau Mansinam pengunjung harus menunggu hingga *speedboat* berisi minimal 8 orang terlebih dahulu sebelum akhirnya menyeberang ke Pulau Mansinam, hal ini membuat pengunjung menjadi jenuh karena menunggu. Dan juga pola dan perilaku masyarakat setempat cenderung belum memahami potensi besar yang dimiliki Pulau Mansinam.

3.3.2 Hasil Analisis Faktor Eksternal

a. Peluang / *Opportunity*

Peluang yang ada di kawasan Pulau Mansinam yaitu dimana pengembangan potensi daya tarik di Pulau Mansinam sangat baik karena di dukung oleh lokasi Pulau Mansinam yang strategis dan juga

pengunjung/masyarakat menyukai daya tarik religi yang ada di Pulau Mansinam, dan Pulau Mansinam tidak hanya mempunyai daya tarik religi tetapi juga memiliki daya tarik alam yang sangat indah. Jalan menuju setiap objek daya tarik di Pulau Mansinam sudah sangat memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Akomodasi yang memadai dan masih sangat lokal membuat setiap pengunjung dari luar pulau Papua sangat menikmati perjalanan menuju Pulau Mansinam. Dengan banyaknya pengunjung yang datang berkunjung ke Pulau Mansinam dapat meningkatkan aktifitas dan pendapatan masyarakat lokal.

b. Ancaman / Threat

Ancaman yang ada di kawasan Pulau Mansinam sendiri yaitu, abrasi pantai, dengan kondisi geografis Pulau Mansinam yang merupakan sebuah pulau tentunya sangat rawan terhadap abrasi pantai. Abrasi yang terus menerus terjadi juga merupakan ancaman yang serius bagi keberlangsungan pengembangan di pulau mansinam. Kurangnya kesadaran setiap pihak untuk merawat sarana dan prasarana yang sudah ada di Pulau Mansinam, lebih di perhatikan saat akan mendekati acara tahunan sesudah itu kurang di rawat. Cuaca yang buruk dan berangin membuat laut bergelombang sehingga rentan terdapat kecelakaan laut saat melakukan perjalanan menuju Pulau Mansinam menggunakan transportasi laut. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Pulau Mansinam.

3.4 Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir Pulau Mansinam

Berikut merupakan rumus strategi pengembangan wilayah pesisir Pulau Mansinam :

1. Strategi S-O

- Pengembangan wilayah Pulau Mansinam ini juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sebab, Pulau Mansinam merupakan salah satu obyek daya tarik yang diminati penunjang Kabupaten Manokwari.
- Perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan Pulau Mansinam kedepannya
- Perlu adanya pelatihan/sosialisasi yang berikan pemerintah daerah kepada masyarakat di daerah Pulau Mansinam sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat menyalurkan tenaga kerja lokal.
- Selain daya tarik situs dan keindahan alam terdapat tarian Wor yang dapat di kembangkan menjadi wisata budaya unggulan
- Pengembangan Pulau Mansinam ini tentunya dapat ditunjang dengan lokasi Pulau Mansinam yang strategis dan berjarak sekitar 15 menit dari pusat Kota Manokwari

2. Strategi S-T

- Meningkatkan pengawasan mitigasi bencana oleh pemerintah dan masyarakat Pulau Mansinam.
- Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam menjaga lingkungan Pulau Mansinam
- Memberi pelatihan dan pembinaan dari pemerintah kepada masyarakat lokal Pulau Mansinam agar SDM yang ada dapat mendukung pengembangan wilayah daya tarik

3. Strategi W-O

- Menyediakan fasilitas pendukung daya tarik seperti *home stay*, srana perdanan, MCK umum, gazebo/tempat istirahat.
- Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan daya tarik dan dapat mendukung perekonomian masyarakat.

4. Strategi W-T

- Pengembangan fasilitas pendukung pengembangan kawasan daya tarik Pulau Mansinam
- Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan kegiatan sosialisasi mengenai daya tarik Pulau Mansinam
- Meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengunjung akan pengawasan mitigasi bencana (contohnya, Abrasi Pantai)
- Melarang semua aktivitas yang dapat merusak kawasan wisata pantai

3.5 Hasil Temuan Studi

1. Berdasarkan hasil temuan studi yang didapati yaitu mengetahui bahwa ada banyak fasilitas-fasilitas pendukung di lokasi penelitian yang tidak di rawat dengan baik, menurut masyarakat setempat fasilitas hanya di perbaiki oleh pemerintah saat wilayah Pulau Mansinam akan

- dipakai untuk kegiatan tahunan (HUT Pekabaran Injil di tanah Papua).
2. Berdasarkan temuan studi yang didapat dari hasil analisis SWOT yang menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal bagi pengembangan kawasan pesisir Pulau Mansinam. Dari faktor internal disini dapat diketahui pengembangan kawasan pesisir Pulau Mansinam dengan memanfaatkan potensi yang ada.
 3. Pada Faktor eksternal dapat mengetahui bahwa ada beberapa penghambat dari pengembangan kawasan Pesisir Pulau Mansinam, seperti kurangnya SDM yang memadai, dan juga sarana prasarana.
 4. Rumusan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan yang telah dilakukan penulis maka pada bab ini dinyatakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kawasan Pulau Mansinam. Sehingga mempengaruhi pengembangan kawasan pesisir pulau mansinam mulai dari perawat sarana prasana hingga kurangnya kualitas SDM yang memadai untuk mendukung pengembangan kawasan. Dibutuhkan peningkatan Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan kawasan Pulau Mansinam agar dapat menjadi tujuan destinasi wisata yang lebih luas. Dibutuhkan juga peningkatan kualitas SDM dalam hal ini peran serta masyarakat sekitar untuk terlibat dalam segala jenis pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Dengan beragam potensi yang dimiliki Pulau Mansinam, sehingga agar dapat kedepannya memiliki strategi pengembangan yang lebih baik. Untuk pengembangan kawasan dimasa yang akan datang

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan Pesisir Pulau Mansinam. Dari hasil analisis SWOT di peroleh beberapa strategi prioritas dan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah dan dinas terkait untuk membuat kebijakan atau strategi tentang pengembangan kawasan pesisir Pulau Mansinam.
2. Dari kesimpulan diatas dapat di rekomendasikan untuk peneliti-peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lanjutan guna melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam dan dengan telah di selesaikannya Skripsi iniPenulis mempersembahkan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Iwan Priyoga, S.T.,M.T dan Bapak Candra Ragil, S.Si., M.Sc sebagai dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah membantu dalam memberi saran dan kritikan hingga akhirnya terselesaikan Skripsi ini
2. Keluarga besar tercinta, kedua orang tua serta kakak-kakak yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil dan untuk selalu ada di setiap proses perjalanan saya di bangku perkuliahan 6 tahun ini.
3. Untuk sahabat-sahabat tampan saya yang telah berjuang bersama selama 6 tahun ini terimakasih banyak sudah menjadi keluarga kedua di tanah perantauan.
4. Untuk teman teman seperjuangan Angkatan 17 Terakota

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper et. al. (1995). *Tourism Principles &Practice*.England : Longman Group Limited.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Wyzer, J. I. dkk. (2018). *Sanitasi Pantai dan Kualitas Perairan Pulau Mansinam pada Kondisi Arus Permukaan Monsun Timur*. Cassowary Volume I (1): 1 - 20